

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memanajemen bawahnya untuk mencapai visi misi sekolah yang diinginkan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Mulyasa yaitu salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan dan bertanggungjawab menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan. (Mulyasa, 2012: 5)

Pada era globalisasi pemimpin lembaga pendidikan atau disebut kepala sekolah dituntut untuk mempunyai dan menerapkan sikap dan gaya kepemimpinan yang sesuai guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dipimpinnya. Agar mampu mengikuti laju zaman dan meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan sosok kepala sekolah yang kreatif, disiplin, bertanggung jawab, cerdas, mampu memotivasi bawahannya, dan menjadi pedoman baik bagi bawahannya ataupun sekolahnya.

Pemimpin lembaga pendidikan haruslah memiliki keahlian dasar, keterampilan profesional, pengetahuan dalam bidang pengawasan dan administrasi, kepribadian yang mampu menjadi tumpuan untuk ditiru oleh bawahannya. Kepribadian, kemampuan pengambilan keputusan bijak, kemampuan dalam mengelola sekolah, pengetahuan mengenai tenaga pendidik, pengelolaan manajemen sekolah, pengetahuan mengenai visi dan misi dan upaya dalam mencapainya dan gaya kepemimpinan merupakan kemampuan

yang harus diupayakan kepala sekolah agar menjadi pemimpin yang mampu membawa lembaga pendidikan untuk terus maju.

Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas – aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompok. Tiga implikasi kepemimpinan penting yang terkandung dalam hal ini yaitu; (1) melibatkan orang lain baik itu bawahan maupun pengikut,(2)meibatkan pendistribusi an kekuasaan anatar pemimpin dan anggota kelompok secara seimbang, karena anggota kelompok bukanlah tanpa daya, (3) adanya kemampuan untuk menggunakan bentuk kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi tingkah laku pengikutnya melalui berbagai cara.(Veithzal, 2008: 2)

Kepemimpinan berperan penting dalam pengambilan keputusan kepala sekolah. Selain itu kepemimpinan mempengaruhi kinerja pada setiap pendidik dan staff dibawahnya, kepemimpinan yang keliru justru akan menurunkan kinerja pendidik dan staff, namun jika kepemimpinan dapat dimanajemen dengan baik oleh kepala sekolah dan menyesuaikan dengan apa yang sedang ia hadapi maka hal itu menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja strukturl dibawahnya. Jika diuraikan maka ada empat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah dan dipandang representative terhadap peningkatan kinerja guru, yakni kepemimpinan, transaksional, visioner, transformasional, dan situasional. (Pendidikan et al., 2015: 119 - 120)

Bass dan Avolio menjelaskan kepemimpinan transformasional adalah sebuah proses dimana pemimpin mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran rekari kerja tentang apa yang benar dan apa yang penting untuk meningkatkan kematangan motivasi

rekan kerja mereka serta mendorong mereka untuk melampaui minat pribadi mereka demi mencapai kemaslahatan kelompok, organisasi, dan masyarakat. (Raihani, 2010: 20)

Menurut Kouzes dan Posner, pemimpin transformasional adalah pemimpin yang harus mampu memberikan contoh kepada bawahannya, dapat menginspirasi untuk para karyawan, mengarahkan bawahannya ke arah yang lebih jauh, memberikan motivasi yang kuat bagi karyawan agar kinerja karyawan tersebut bagus, serta siap untuk menerima tantangan ke depannya bagi pemimpin, karyawan serta seluruh bawahan di suatu organisasi. Jadi dapat dikatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat didefinisikan sebagai kemampuan pemimpin dalam meningkatkan kinerja karyawannya. Dengan sikap kepemimpinan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah, maka kinerja para guru pun akan meningkat dan dengan begitu para guru akan selalu meningkatkan produktivitas kerja di sekolah tersebut. (Putra Rustamaji et al., 2017: 150)

Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan ideal bagi organisasi sekolah. Menurut Balyer hal itu dikarena kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja siswa dan guru. (Balyer 2012). Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kegiatan pekerja usaha kreatif (Hetland et al. 2018). Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian Anantha (Arokiasamy et al. 2016). Selain itu berdasarkan penelitian Intan, Aan, dan Abubakar dalam jurnal berjudul Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah dan kinerja guru (Maris, Komariah, and Bakar 2016). Hal tersebut dikuatkan oleh Army, Dedi, Dan Corry mengenai Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolah Kinerja Guru SMK Swasta di Jakarta Timur pada penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa

kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan kepuasan kerja guru dan karyawan (Maris et al. 2016). Selain itu pernyataan di atas diperkuat oleh hasil penelitian Suyatminah yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan kerja guru. (Suyatminah 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Tukiman, Cepi, Abdul bahwa kepemimpinan transformasional menciptakan perubahan pada sekolah. Kepala sekolah menjadi teladan, bawahan loyal. Kepala sekolah berkemampuan menciptakan semangat secara optimal. Selain itu kepala sekolah mampu melakukan tindakan – tindakan yang kreatif dan inovatif. (Tukiman and Jabar 2014). Hasilnya kepemimpinan transformasional akan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan mutu sekolah (Maris et al. 2016). Selain itu kepemimpinan transformasional akan berpengaruh terhadap kinerja bawannya (Putra and Dewi 2019)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di 6 (enam) sekolah menengah pertama Muhammadiyah se- Kabupaten Wonosobo, keenam sekolah tersebut berada di jenis wilayah yang berbeda pada lingkup Kabupaten Wonosobo. Sebagai berikut (1) SMP Muhammadiyah 1 berada di wilayah *urban* dengan radius kurang dari 1 kilometer dengan pusat dinas terkait dan pusat kota, (2) SMP Muhammadiyah 2 Sapuran berada di wilayah *rural* dilalui jalur *rural urban fringe* atau jalan utama menuju pusat kota, radius dengan dinas terkait dan pusat kota yaitu kurang lebih 18 kilometer, (3) SMP Muhammadiyah 3 Leksono berada di wilayah *rural*, radius dari dinas terkait dan pusat kota 15 kilometer, (4) SMP Muhammadiyah 4 Kertek berada di wilayah *sub urban* yang dilalui jalur *rural urban fringe* dengan jarak dinas terkait dan pusat kota 8 kilometer, (5) SMP Muhammadiyah 5

Kaliwiro berada di wilayah rural dengan radius dinas terkait dan pusat kota 24 kilometer, (6) SMP Muhammadiyah Tieng berada di wilayah *rural* yang dilalui jalur *rural urban fringe* dengan jarak menuju dinas terkait dan pusat kota yaitu 21 kilometer.

Setiap sekolah berada di kecamatan yang berbeda dengan jenis wilayah yang berbeda. Dengan wilayah yang berbeda antara sekolah maka ke enam sekolah Muhammadiyah tersebut sekolah yang ideal untuk pelaksanaan penelitian survay mengenai kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Atas dasar latar belakang di atas peneliti tertarik dalam mengkaji kepemimpinan transformasional kepala sekolah Muhammadiyah se Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menekankan pada 4 dimensi kepemimpinan transformasional menurut Bass dan Riggio, yaitu (1) *Idealized influence*, (2) *Inspiration Motivation*, (3) *Intellectual Stimulation*, dan (4) *Individualize consideration*, (Khilmiyah 2015: 18)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah Muhammadiyah se kecamatan Wonosobo?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala sekolah Muhammadiyah se Kecamatan Wonosobo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Harapannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis ke semua pihak terkait pada khususnya ataupun masyarakat umum pada umumnya. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini harapannya dapat menjadi sumbangsih penelitian dan teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, menjadi informasi dan pengetahuan tambahan bagi seluruh masyarakat pembaca sehingga para pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi bagi pembaca.

Selain itu harapannya semoga penelitian ini menjadi manfaat bagi kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kepemimpinan dan kualitas pendidik yang lebih baik

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini harapannya menjadi masukan dan tambahan referensi dalam mengembangkan sekolah menjadi lebih baik

### b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini harapannya menjadi bahan evaluasi dalam memimpin sehingga kedepannya kepemimpinan kepala sekolah akan lebih baik dan mampu menuju cita – cita sekolah yang diharapannya dan mampu menjadi peningkat kualitas kepala sekolah dan guru yang nantinya berdampak pada mutu sekolah

### c. Bagi guru

Harapannya penelitian ini menjadi masukan untuk mendorong guru meningkatkan kualitas guru dalam upaya meningkatkan mutu sekolah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini dibahas dan disusun secara sistematis sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang sudah di tetapkan oleh pihak program studi universitas yang dijabarkan dalam lima bab yang saling berhubungan.

BAB I, dalam bab pertama menjelaskan mengenai pendahuluan yang berisi tentang sub bab antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, dalam bab kedua menjabarkan mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka merupakan penjelasan deskriptif mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori merupakan teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti

BAB III, dalam bab ketiga menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, antara lain: Pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data

BAB IV, dalam bab keempat mendeskripsikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden, dan hasil penelitian.

BAB V, bab terakhir menjelaskan mengenai kesimpulan, saran, dan kata penutup. Kesimpulan menjelaskan ringkasan dari seluruh penelitian atau hasil penelitian. Kesimpulan didapat berdasarkan pemecahan rumusan masalah. Saran berisikan rumusan dari hasil penelitian dengan uraian mengenai solusi dan langkah yang perlu ditetapkan oleh pihak – pihak yang terkait dengan penelitian.